

Fkip unars

nur hasanah

 cek artikel nur hasanah

 PGSD UNARS

 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3223302430****Submission Date****Apr 21, 2025, 5:49 AM UTC****Download Date****Apr 25, 2025, 2:54 AM UTC****File Name****jurnal_Nur_Hasanah_revisi_ke_3_122032.pdf****File Size****665.4 KB****7 Pages****1,981 Words****12,789 Characters**

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 50 words)

Exclusions

- 3 Excluded Matches

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 0%  Publications
- 15%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0%  Internet sources
0%  Publications
15%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Student papers

unars 15%

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN

Nur Hasanah¹, Amalia Risqi Puspitaningtyas², Aenor Rofek³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Absurachman Saleh Situbondo

Email : nurhasanah12345679@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *problem based learning* yakni model pembelajaran yang dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk selalu aktif dan mencari solusi pada sebuah masalah yang telah diberikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* untuk siswa kelas iv sd muhammadiyah 1 panarukan. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertempat di sd muhammadiyah 1 panarukan, penelitian ini terdiri dari empat fase yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan dan tahap terakhir adalah refleksi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif dan analisa deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, hasil peningkatan dari tiap siklus sangat signifikan, pada siklus i rata-rata yang didapatkan oleh siswa sebesar 62 terdapat 6 siswa tuntas dan 26 siswa tidak tuntas pada siklus ini. Siklus kedua rata-rata yang didapatkan oleh siswa sebesar 83 dengan rincian 3 siswa tidak tuntas dan 20 siswa tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa dapat belajar memecahkan masalah dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seingga hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran, *Problem Based Learning*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, diperlukan penggunaan atau penerapan model pembelajaran guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran. Banyak jenis model pembelajaran yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis di SD Muhammadiyah 1 Panarukan pada guru kelas IV ditemukan beberapa masalah seperti siswa pasif atau kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru sehingga ketercapaian materi sedikit terlambat dibandingkan kelas lainnya, penguasaan materi pembelajaran oleh siswa masih tergolong rendah karena kurangnya ketertarikan siswa

pada mata pelajaran matematika. Permasalahan lain ditemukan penulis yaitu kemampuan siswa masih rendah, sehingga hasil belajar siswa juga rendah.

Permasalah tersebut kemudian dijadikan acuan oleh penulis dalam pemilihan jenis model pembelajaran yang akan digunakan. Dari berbagai model pembelajaran, model pembelajaran yang dianggap mampu untuk memecahkan masalah dan sesuai dengan karakteristik siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam mencari solusi pada sebuah masalah yang telah diberikan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan metode ilmiah sehingga diharapkan siswa mampu mempelajari informasi yang sangat berkaitan dengan masalah (Syamsidah dan Suryani 2018:9). Menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* siswa tidak hanya sekedar menyimak, mencatat lalu kemudian menghafal, namun siswa mampu merefleksikan dan menguraikan masalah, menyelidiki dan menganalisis materi, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan (Yulianto 2022:274). Jadi dengan model ini, siswa dapat menjadi lebih aktif dan belajar memecahkan masalah sehingga kemudian proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa akan aktif bertanya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka secara teoritis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih perlu diuji keenerannya sehingga penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan".

KAJIAN PUSTAKA

Joyce, weil dan Calhoun (Oktavia 2020:12) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu penjelasan dari lingkungan belajar, termasuk peran guru dalam membimbing pengajaran. Model pembelajaran memiliki berbagai manfaat, dimulai dari merencanakan pembelajaran dan kurikulum hingga memodifikasi materi pembelajaran, termasuk program multimedia.

Menurut Sudjana dan Suwariyah (Sutikno 2019:93) model pembelajaran berbasis masalah atau model *Problem Based Learning* suatu jenis model pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan tingkat aktivitas belajar siswa yang cukup tinggi. Model ini sangat cocok untuk menjelaskan konsep dan prinsip. Aktivitas mental yang dapat dilakukan dengan model ini berupa mengingat, mengenali, menjelaskan, membedakan, menalar, menerapkan dan menganalisis.

Menurut Nasution (Sutikno 2019:93), model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa memahami konsep untuk menemukan jawaban tanpa pengetahuan khusus. Selain itu, pemecahan masalah juga dapat digambarkan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pencarian dan pemecahan masalah.

Menurut Bahtiar (Maryuningsih 2020:15) pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran kepada siswa yang diberikan suatu masalah tertentu yang nyata sehingga siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri dengan mengembangkan pemahamannya sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (Kumalasari 2021:1-2) hasil belajar adalah perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Hasil belajar akan mengukur persepsi siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini berhubungan dengan kemauan dan kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Jika siswa ingin mencapai hasil yang baik, mereka juga harus proaktif dan juga tekun dalam belajar.

Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (Kumalasari 2021:11) hasil belajar adalah keadaan dimana peserta didik telah menyelesaikan proses pendidikannya. Tujuan proses pembelajaran yaitu guna meningkatkan hasil belajar, baik secara mandiri maupun dengan berkelompok. Hasil belajar siswa mencakup beberapa hal diantaranya adalah ketekunan, pengetahuan, pemahaman, dan empati. Maka kemudian dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sepanjang pembelajaran dan bukan hanya pada satu bidang potensi tertentu saja.

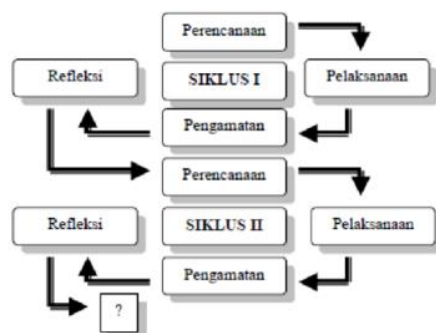
Menurut Sundayana (Kistian 2019 : 96) matematika adalah salah satu unsur mata pelajaran inti yang mempunyai peran penting dalam sebuah pendidikan. Sejalan dengan anggapan tersebut maka diperlukan pemahaman yang tepat mengenai tentang pembelajaran matematika. Pemahaman ini akan terjadi jika pembelajaran matematika siswa berhasil. Sumantri (Kistian 2019 : 96) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah lebih efektif jika guru mengaitkan dengan apa yang diketahui siswa dan hal tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan jika siswa secara aktif mencari kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Mu'allimin & Cahyadi,R.A.H (2014:5) dalam buku Penelitian tindakan Kelas Teori dan Praktik menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom Action Research* yang artinya adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot dan Dave Ebbut.

Pada dasarnya desain penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen atau empat siklus yakni rencana, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Berikut adalah alur tindakan dapat dilihat pada gambar :

Gambar 1.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & mc taggart



Penelusuran informasi atau data secara kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui besarnya perubahan hasil belajar siswa dengan cara presentase yaitu dengan menghitung ketuntasan belajar siswa jika siswa mampu mencapai nilai minimal 70 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang mendapatkan nilai 70 adalah sekitar 80% dari jumlah keseluruhan siswa dan masing – masing dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual : siswa mencapai skor ketuntasan ≥ 75 .

Ketuntasan klasikal : jika dari seluruh siswa mencapai ketuntasan skor $\geq 80\%$.

Analisis data kualitatif diperoleh dari observasi atau pengamatan aktivitas siswa dan guru selama menjalani pembelajaran pada tiap siklusnya. Informasi atau data yang muncul dicatat dalam lembar observasi yang kemudian di analisis dan di sampaikan dengan cara deskriptif. Dalam penelitian subjektif atau kualitatif, penyajian data dapat berbentuk penggambaran, table, grafik dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan yaitu teks naratif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra siklus

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncu selama persiapan pembelajaran matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal atu pra siklus sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung untu melakukan pengamatan. Pada pra siklus diperoleh rata – rata 63 siswa dengan prsentase 27,42%.

2. Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui setelah dilakukan tes evaluasi dalam bingkai soal pada akhir pembelajaran. Hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I ditampilkan pada table berikut :

Table 1.1
Nilai Hasil Belajar Siswa
Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan
Semester II/2023-2024
Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	6	26
2	Tidak Tuntas	17	74
Rata-rata Nilai Hasil Belajar		62	
Maksimum		100	
Minimum		20	

Hasil belajar siswa belum mengalami kemajuan karena nilai ujian siswa masih rendah meskipun ada beberapa siswa yang tuntas. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan rata – rata 62. Pada penelitian pada siklus I terdapat 3 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Hal ini terjadi karena siswa masih kurang paham dengan soal yang diberikan dan nilai terendah terdapat pada indikator 1 terdapat pada soal tes nomor urut 1. Pada soal ini dari hasil tes siswa masih terdapat siswa yang belum mampu mengerjakan soal tes dengan baik.

Rendahnya hasil penilaian siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa belum menyadari penerapan model pembelajaran berbasis masalah, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi, metode penyampaian guru kurang menarik bagi siswa dan siswa belum terbiasa memecahkan masalah. Dari apa yang terjadi pada siklus I, diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Peneliti dan wali kelas bersama – sama mencari solusi perbaikan pada siklus II.

Segala kekurangan yang terjadi pada siklus I memerlukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang ingin dilakukan adalah cara guru menyampaikan materi, metode pembelajaran di kelas lebih jelas dan perlunya guru membiasakan diri berinteraksi dengan siswa agar terbiasa dalam menyampaikan materi.

3. Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui setelah dilakukan tes evaluasi berupa soal uraian pada akhir pembelajaran. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk table berikut :

Table 1.2
Nilai Hasil Belajar Siswa
Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan
Semester II/2023-2024
Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	20	86,9%
2	Tidak Tuntas	3	13,04%
Rata-rata		83	
Maksimum		100	
Minimum		70	

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Sebanyak 20 siswa yang tuntas dalam tes evaluasi siklus II dan 3 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata - rata hasil tes hasil belajar siswa sebesar 83, sehingga hasil tes hasil belajar siswa keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan lambat dibandingkan siswa lain.

Pada Siklus II jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83 dan presentase siswa yang tuntas meningkat dari semula 26,08% menjadi 86,95%. Setelah dilaksanakan refleksi perbaikan pada aktifitas guru, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hal tersebut didukung dengan terlaksananya pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah mencapai 100% dengan artian pendidik mampu melaksanakan seluruh sudut pandang dari tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat. Misalnya siswa

1 sudah mulai fokus terhadap pembelajaran serta pemahaman materi juga lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang baru sehingga membuat siswa mendapatkan pengalaman baru.

Pada siklus II telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria tercapainya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu jumlah siswa memenuhi $KKTP \geq 75\%$. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan guru kelas sebagai obsever sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini dan tidak melanjutkan ke siklus III.

Luaran yang dicapai

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam proses pembelajaran matematika menunjukkan sikap siswa yang jauh lebih baik dari sebelumnya, siswa terlihat lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan.

Temuan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengenalkan bagaimana cara memecahkan masalah kepada siswa sehingga siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran

Kesimpulan

1 Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian tes evaluasi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I rata – rata hasil belajar siswa sebesar 62 terdapat 6 siswa yang tuntas dan 17 siswa tidak tuntas dan pada siklus II sebesar 83 terdapat 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa tidak tuntas.

Ucapan terima kasih

Penulis ucapkan terima kasih pada Ibu Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Aenor Rofek, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Fiana,R.O., Relmasira,S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 157-162.
- Helmiati.*Model pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.Hlm.19
- Irfadhila, D., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 208-220.
- Kistian,A.(2019).Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat:96
- Salim,Karo-Karo,I.R,&Haidir.2015.*Penelitian Tindakan Kelas*.Medan:Perdana Publishing.Hlm.12-13 & 19-21